

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar itu suatu pedoman yang begitu penting bagi manusia dalam kehidupannya untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Belajar itu tidak selamanya identik dengan dunia pendidikan yang diperoleh dari lembaga pendidikan seperti sekolah. Dalam kehidupan sehari-hari kita juga dapat memperoleh belajar tentang suatu hal yang baik melalui pengalaman.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, Belajar adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia melalui pengalaman. Ihsana El Khuloqo (2017:1) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa demi mencapai hasil yang optimal”. Slameto (2015:2) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Bisri Mustofa (2015:127) berpendapat bahwa “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Rusman (2016:12) berpendapat bahwa “belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu dan sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu aktivitas atau pengalaman yang memotivasi seseorang menghasilkan perubahan pengetahuan dan tingkah laku karena adanya pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut sudjana, pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Gulo, pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut Nasution, pembelajaran merupakan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Menurut UU system pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dalam buku Abdul Majid (2017:141) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran dari beberapa pendapat para ahli bahwa pembelajaran itu adalah suatu kegiatan proses belajar menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar pada suatu lingkungan belajar.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam buku Sofan Amri (2016:25-26) menjelaskan bahwa “ Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu; faktor internal dan faktor eksternal.”

1. Faktor Internal.

Faktor Internal meliputi:

- a. Faktor jasmaniah : Kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kelelahan.

2. Faktor Eksternal.

Faktor Eksternal meliputi:

- a. Faktor keluarga.

Antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah.

Antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat.

Antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, media massa.

4. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin saat ini menjadi satu kata yang sangat populer dengan dimasukkannya istilah disiplin pada bagian karakter yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa. Sebagaimana edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI istilah Disiplin menjadi bagian penting dari 18 karakter yang harus dikembangkan oleh institusi pendidikan mulai dari TK sampai SMA pada setiap peserta didik. KBBI dalam Ahmad Susanto (2018:117) Disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Sedangkan Wayson, Yusuf dalam Ahmad Susanto (2018:117) mengartikan disiplin sebagai *responsible behavior* atau sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Matindas dalam Unaradjan Ahmad Susanto (2018:118) mengungkapkan bahwa Disiplin merupakan perilaku yang taat dan patuh pada peraturan. Adapun disiplin yang diterapkan dalam lingkungan sekolah tersebut antara lain; masuk sekolah tepat waktu, berbaris dengan tertib, berseragam sesuai ketentuan sekolah, menaati tata tertib sekolah, Mendengarkan pelajaran dengan tekun, beribadah tepat waktu, tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas minta izin, melaksanakan tugas piket, membuang sampah pada tempatnya, berlaku sopan santun

Dari uraian mengenai pengertian disiplin yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin, terutama yang berkaitan dengan belajar, Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan keterkaiatan siswa terhadap peraturan sekolah.

5. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat dibutuhkan setiap siswa karena menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang mengantarkan siswa ke sukses dalam belajar. Tulus Tu'u (2019:38-42) menjelaskan fungsi disiplin sebagai berikut:

a. Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, sehingga hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

b. Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan fisik, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor keluarga, pergaulan, masyarakat, sekolah. Jadi, lingkungan yang mempunyai disiplin yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa, terutama siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Semua itu terbentuk melalui proses yang panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang teratur, tertib, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian yang berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

d. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental berupa kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal, pertama disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri dan kedua karena unsur paksaan dari luar.

Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi siswa. Namun, disiplin memang berfungsi sebagai pemaksaan siswa untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Oleh sebab itu, perlu pendampingan yang dilakukan oleh guru dan orang tua di rumah secara rutin agar dapat menyadarkan siswa begitu pentingnya disiplin.

e. **Hukuman**

Tata tertib adalah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

f. **Menciptakan Lingkungan yang Kondusif**

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan berupa proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tenteram, tertib, dan teratur.

6. Unsur - Unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan kelompok sosial mereka. Siswa hendaknya memiliki empat unsur disiplin seperti yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Ahmad Susanto (2018:124-125).

a. **Peraturan**

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu.

b. **Hukuman**

Hukuman berasal dari kata latin, *pinier* yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Menghalangi pengulangan tindakan; 2) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah

dengan mendapat; 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, tepukan di punggung.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) Mempunyai nilai didik yang besar; 2) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk dan yang terakhir, 3) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas.

7. Menanamkan Disiplin

Cara mendisiplinkan berbeda-beda, masing-masing cara untuk menanamkan disiplin mempunyai pengaruh pada pola perilaku dan kepribadian siswa, baik hasil belajar siswa maupun prestasi. Hadisubrata dalam Tulus Tu'u (2019:44-48) mengungkapkan ada tiga cara untuk menanamkan disiplin yaitu:

A. Disiplin Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hubungan yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila siswa memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku siswa yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

B. Disiplin Permisif

Disiplin permisif tidak membimbing siswa ke pola perilaku yang baik secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

C. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu siswa mengerti mengapa perilaku tertentu yang diharapkan.

Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin daripada aspek hukumannya.

8. Pengertian Disiplin Belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan, maka yang dimaksud dengan disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dilaksanakan secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Supriadi (2016). Berpendapat bahwa, “Disiplin belajar adalah sikap taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya untuk beradaptasi memperoleh perubahan wawasan dan tingkah laku dari pengalaman disiplinnya. Sedangkan Mahendra (2017). Menjelaskan bahwa, “Disiplin belajar adalah suatu posisi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban. Hurlock dalam Sofan Amri (2016:161) “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, maupun dalam bertindak.

9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak muncul dengan sendirinya, perlu adanya dorongan dalam diri sendiri sehingga dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab. Menurut Tulus Tu’u (2019:48), ada empat faktor yang membentuk disiplin:

1) Kesadaran diri

Pemahaman diri sendiri bahwa disiplin dalam belajar untuk kebaikan dan keberhasilan diri sendiri.

2) Pengikutan dan ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan penerapan atas peraturan-peraturan yang dibentuk individu.

3) Alat pendidikan

Alat pendidikan memberikan perubahan, pembinaan, serta membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan .

4) Hukuman

Hukuman diberikan untuk menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan penyimpangan yang terjadi.

Selanjutnya Tulus Tu'u (2019:49-50) mengemukakan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mendukung terbentuknya disiplin, yaitu:

1) Teladan

Dalam hal ini peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang baik dengan apa yang mereka lihat sebagai teladan, daripada yang mereka dengar.

2) Lingkungan berdisiplin

Lingkungan yang senantiasa disiplin akan lebih kuat pengaruhnya daripada lingkungan yang kurang disiplin.

3) Latihan berdisiplin

Disiplin akan mudah terbentuk dengan lingkungan apabila perilaku itu dilakukan setiap hari yang senantiasa disiplin.

10. Indikator Disiplin Belajar

Menentukan nilai disiplin pada siswa tentu ada beberapa perilaku atau sikap yang dapat mencerminkan bahwa dirinya disiplin. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2018:126) mengungkapkan beberapa indikator penting dalam disiplin, yaitu:

a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu.

b. Hukuman

Hukuman memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) Menghalangi pengulangan tindakan; 2) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapat; 3) Memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, tepukan di punggung.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi, yaitu: 1) Mempunyai nilai didik yang besar; 2) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan buruk dan yang terakhir, 3) Konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas.

11. Bentuk-bentuk Disiplin Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menggali potensi diri dengan sejumlah ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar dilakukan dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimum. Banyak mahasiswa yang sudah bersusah payah belajar masih mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Menurut Djamarah (2002:10) “Salah satu penyebabnya adalah cara belajar yang tidak disiplin, belajar kurang teratur, kurang bersemangat, tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu, kurang istirahat dan tidur”. Dari pengertian tersebut penulis mengklasifikasikan menjadi dua disiplin belajar, disiplin belajar saat proses pembelajaran di sekolah dan disiplin belajar di rumah yang dapat dilakukan siswa, yakni:

1) Disiplin belajar saat proses pembelajaran di sekolah

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan sikap aktif, taat, dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dengan senang hati. Menurut Mulyasa (2003:108) “Disiplin di sekolah akan membantu peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya masalah-masalah

disiplin dan berusaha menciptakan situasi menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan". Sikap disiplin ini timbul kesadaran dalam diri siswa untuk menaati peraturan. Ada beberapa sikap disiplin belajar yang dapat dilakukan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, yakni; Disiplin siswa saat masuk kelas, Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas, Disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan Disiplin siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah dengan baik.

2) Disiplin belajar siswa saat dirumah

Disiplin belajar siswa seharusnya tidak hanya ditunjukkan saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi juga saat dirumah. Sebab disiplin dalam belajar akan membantu siswa dalam mencapai hasil yang optimal.

12. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Ahmad Susanto (2013:166), Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak mengalami kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang juga melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains. Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2013:169) “Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi, atau kegiatan proyek di lapangan”.

13. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan mendapatkan hasil, begitu juga dalam pendidikan apabila peserta didik menuntut ilmu di sekolah pasti akan mendapatkan hasil belajar selama ia sudah mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar merupakan hal yang sangat diinginkan siswa untuk mengetahui nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran di sekolah.

Rusman (2015:67), menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Kemudian Istirani dan Intan Pulungan (2017:19), berpendapat “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diterapkan”. Ahmad Susanto (2016:5) berpendapat bahwa “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian yang diberikan secara keseluruhan kepada siswa tidak hanya aspek kognitif saja yang di nilai saat mengikuti belajar di sekolah melainkan aspek afektif, dan psikomotorik juga penting untuk di nilai.

14. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto (2016:5), Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:12-13), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun

eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal;** faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal;** faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan yang dilakukan di sekolah sangat berkaitan dengan hasil belajar. Hasil belajar akan diperoleh setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta dalam belajar perlu adanya kesadaran diri oleh setiap individu, melalui kesadaran diri untuk belajar akan terbentuk disiplin belajar dalam diri siswa. Disiplin belajar sangat bermanfaat bagi siswa. Apabila siswa mampu mengontrol dirinya dengan menerapkan disiplin belajar maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dirinya. Sebab disiplin itu sangat memberikan dampak yang positif terutama disiplin belajar siswa. Disiplin belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi berprinsip ingin terus maju dan belajar untuk menguasai setiap pelajaran yang ada di sekolah maka hasil belajar yang diperoleh sangat baik dan tidak mengecewakan. Sedangkan siswa yang tidak memiliki disiplin belajar sama sekali akan sangat terpuruk untuk mendapatkan pengetahuan sebab tidak adanya rasa keingintahuannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh dalam pendidikannya.

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 107409 Sampe Cita Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Definisi Operasional

1. Belajar merupakan suatu aktivitas dimana adanya stimulus dan respon dalam kegiatan belajar. Sedangkan, Pembelajaran adalah suatu kegiatan proses belajar menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang dimaksud ialah pada mata pelajaran IPA, dimana siswa diajak agar mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep pada pembelajaran IPA yang diperoleh berdasarkan pengalaman siswa.
2. Disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam memenuhi target dan waktu yang tepat. Adapun indikator penting dalam disiplin, yaitu: a. peraturan sebagai pedoman perilaku, b. konsisten dalam peraturan, c. hukuman untuk pelanggaran, d. penghargaan untuk perilaku yang baik.
3. Disiplin Belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dari diri sendiri. Demikian pula dalam keterkaitan disiplin siswa dalam belajar IPA di kelas IV SDN 107409 Sampe Cita.
4. Hasil belajar adalah Nilai IPA yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada semester genap pada TA 2020/2021. Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan hasil raport semester genap. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hasil belajar pada mata pelajaran IPA.